

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE

(Study on Automotive Subsector Manufacturing Companies and Coal Subsector Mining Companies Listed on the IDX in 2019-2023)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023)

Eka Defi Lestari ⁽¹⁾, Nugroho Wisnu M. SE., M. Si., Dev., Ak., CA ⁽²⁾
Universitas Dharma AUB Surakarta

[Email: ekadevi129@gmail.com](mailto:ekadevi129@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and financial performance on firm value in Indonesian public companies with different sectors. This goal compares two different sectors with previous research that only uses one sector. Measurement of Good Corporate Governance using the board of commissioners independent, institutional ownership, and audit committee, financial performance measurement uses return on assets, while company value is measured using present value book. The sample in this study was selected using purposive sampling technique and hypothesis testing was tested with multiple regression analysis with SPSS. This study found that, financial performance as measured by ROA has a significant positive effect on firm value, consistent with previous research on the relevance of value accounting that can still be proven. Institutional ownership in coal subsector companies is relevant to firm value, while this study cannot find such relevance in the automotive sector. However, this study cannot find that Good Corporate Governance has a significant effect on both automotive and coal subsector companies.

Keywords: *corporate governance, return on assets, firm value.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governace* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terbuka Indonesia dengan sektor yang berbeda. Tujuan tersebut membandingkan dua sektor yang berbeda dengan research sebelumnya yang hanya menggunakan satu sektor. Pengukuran *good corporate governance* menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit, pengukuran kinerja keuangan menggunakan *return on assets*, dan nilai perusahaan diukur menggunakan *presents to book value*. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengujian hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda dengan SPSS. Penelitian ini menemukan bahwa, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang relevansi akuntansi nilai yang masih dapat dibuktikan. Kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor batubara relevan dengan nilai perusahaan, sementara itu penelitian ini tidak dapat menemukan relevansi tersebut pada sektor otomotif. Namun demikian, penelitian ini tidak dapat menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan baik pada perusahaan subsektor otomotif maupun batubara.

Kata kunci: *corporate governance, return on asset, nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan perusahaan yang baik dibutuhkan dalam dunia bisnis sebagai pondasi yang kuat bagi keberlangsungan suatu entitas. Pengelolaan perusahaan yang efektif merupakan tata cara yang digunakan untuk mengendalikan dan mengawasi entitas. Ramadhani (2021) mengatakan bahwa kemakmuran pemegang saham akan meningkat, seiring meningkatnya nilai perusahaan. Penerapan GCG yang efektif dapat berkontribusi pada berbagai aspek positif perusahaan, yang kemudian secara kumulatif meningkatkan nilai perusahaan.

Ramadhani (2021) nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjang dapat diukur melalui harga saham. Hal ini mengindikasikan penilaian investor terhadap perusahaan, yang terlihat dari fluktuasi harga per lembar saham perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa. *Good Corporate Governance* juga memastikan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*, dan juga pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit serta kinerja keuangan. Penelitian ini memfokuskan pada variabel-variabel tersebut dikarenakan terdapat pernyataan yang berbeda dalam penelitian sebelumnya terkait peran dari berbagai variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga akan membandingkan variabel-variabel tersebut antara perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara. Pemilihan kedua sektor ini atas dasar pertimbangan, kedua sektor tersebut memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, kedua sektor tersebut juga mempunyai tantangan dan peluang yang berbeda dalam lingkungan bisnis. Dalam tahun terakhir, perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara mengalami dinamika yang cukup signifikan. Tantangan pada subsektor otomotif yang sering dihadapi, seperti, ketatnya inovasi teknologi, perubahan regulasi emisi kendaraan menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Sementara itu, perusahaan pertambangan subsektor batubara mengalami fluktuasi harga dan tekanan dari kebijakan lingkungan global mendorong perusahaan untuk lebih transparansi dalam pelaporan keuangannya.

Menurut Ramadhani (2021) keberadaan dewan komisaris independen sebagai bagian dari *Good Corporate Governance*, memberikan kontribusi signifikan dalam proses pengambilan keputusan. Mereka mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap kinerja dewan dan manajemen.

Faradilla Purwaningrum (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi besar, institusi ini dapat membantu mengurangi masalah dalam perusahaan karena mereka memiliki kapasitas sumber daya yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan.

Komite audit, sebagai bagian penting dari dewan komisaris, memegang peranan krusial dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Faradilla Purwaningrum (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi suatu perusahaan. Namun, di Indonesia, implementasi *Good Corporate Governance* masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat penerapannya secara optimal. Salah satu tantangan utama dalam mengimplimentasikan *Good Corporate Governance* di Indonesia terkait regulasi serta hukum. Meskipun Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah peraturan untuk menerapkan *Good Corporate Governance*, celah dalam implementasi dan penegak hukum masih ditemukan. Untuk itu, koordinasi antara lembaga-lembaga pengawas dan penegak hukum perlu ditingkatkan untuk memastikan perusahaan tersebut telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* ke dalam seluruh aktivitas operasionalnya.

Penerapan GCG masih menjadi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, khususnya di Indonesia. Faktor budaya dan sejarah mempengaruhi penerapan GCG di Indonesia, karena kedua faktor tersebut saling berkaitan. Faktor tersebut memberikan tantangan bagi pemerintah untuk mengimplimentasikan berbagai kebijakan (Wahyuni, 2022). Hal ini mencakup rendahnya kualitas investasi, lemahnya sistem audit, kurang efektifnya peran direksi dan komisaris, minimnya transparansi serta buruknya pengakuan hukum (skin.go.id). Keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip tersebut, dikarenakan kapasitas perusahaan yang kurang memadai. Perusahaan yang berukuran kecil dan menengah, mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya untuk mengimplimentasikan *Good Corporate Governance* yang efektif.

Baltic Dry Index



Gambar I.1 Baltic Dry Index
Sumber: (S. S. Indonesia, 2024)

Baltic Dry Index (BDI), merupakan barometer penting untuk melihat kesehatan perdagangan global. Indeks ini memiliki keterkaitan erat dengan nilai perusahaan terutama di sektor manufaktur dan pertambangan, karena biaya pengiriman mempengaruhi profitabilitas, arus kas, dan daya saing perusahaan. Pada November 2023: BDI Puncak (2.937), indikasi permintaan pengiriman tinggi, yang berarti harga komoditas tambang mungkin naik (menguntungkan sektor pertambangan). Namun, produsen yang mengandalkan impor bahan baku mengalami kenaikan biaya, yang dapat menurunkan margin keuntungan. Sementara itu, pada Januari 2024: BDI turun (1.398), mengindikasikan bahwa biaya pengiriman rendah, menguntungkan sektor manufaktur karena biaya produksi lebih murah. Namun, jika penurunan disebabkan oleh melambatnya dinamika perdagangan global, permintaan terhadap barang manufaktur dapat melemah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menganalisis pengaruh variabel tata kelola perusahaan yang direpresentasikan dengan keberadaan dewan komisaris independen, tingkat kepemilikan institusional, dan efektivitas komite audit, serta variabel kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur otomotif dan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang lebih baik akan berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan.

RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH

Rumusan Masalah

Berdasarkan kesimpulan tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan ialah:

- 1) Apakah pengaruh dewan komisaris independen antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah pengaruh kepemilikan institusional antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah pengaruh komite audit antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah pengaruh kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah perbandingan pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit serta kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan terhadap nilai perusahaan?

Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan juga perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

- 2) Penelitian ini menganalisa pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).
- 3) Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diakses melalui website BEI.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan antara sektor manufaktur dan pertambangan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara sektor manufaktur dan pertambangan.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan antara sektor manufaktur dan pertambangan.
4. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan antara sektor manufaktur dan pertambangan.
5. Mengetahui perbandingan pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit serta kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan terhadap nilai perusahaan?

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait hubungan antara tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji dan memperbaiki teori-teori yang sudah ada atau mengembangkan teori baru. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

b. Manfaat Praktis

Manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar atau acuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Dengan mengetahui informasi terkait tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan yang baik, investor dapat meminimalisir resiko investasi dan memaksimalkan keuntungan.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistem pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi. Berikut adalah sistem pembahasan yang digunakan:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini, penulis juga menjelaskan teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan argumen penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini meliputi, tinjauan pustaka dimana tinjauan pustaka tersebut berisi teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Selanjutnya ialah penelitian terdahulu serta kerangka konseptual. Penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan sebelumnya dan dijadikan referensi, serta landasan untuk penelitian baru. Kerangka konseptual ialah uraian atau visualisasi hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, hipotesis penelitian juga menjadi bagian dari bab ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan dimana lokasi dan apa obyek penelitian, bagaimana desain penelitian dan definisi operational variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengambilan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian data, pembahasan, serta implikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) yang pertama kali dikenalkan oleh Spance pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal kepada pihak lain (investor) untuk menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Secara umum, teori sinyal menyediakan kerangka kerja yang membantu memahami bagaimana dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit dapat mempengaruhi persepsi investor. Dengan mengirimkan sinyal yang akurat, perusahaan Mamou menumbuhkan kepercayaan investor serta mencapai tujuan finansialnya. Teori sinyal dan kinerja keuangan saling berkaitan erat. Teori sinyal memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan kinerja keuangan yang baik serta transparansi yang tinggi akan lebih mudah menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaannya.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang diterapkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. *Forum for Good Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* seperangkat prinsip yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek GCG, yaitu keberadaan dewan komisaris independen, tingkat kepemilikan institusional, dan efektivitas komite audit. Berikut penjelasannya:

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berperan penting dalam mencegah konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan integritas yang tinggi, komisaris independen dapat mengambil keputusan yang objektif dan tidak memihak. Variabel ini diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan seperti bank atau dana pensiun. Kepemilikan ini berperan sebagai mekanisme pengendalian yang penting, karena lembaga-lembaga ini memiliki kepentingan jangka panjang dan dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit berfungsi sebagai pengawas internal perusahaan. Komite ini memiliki peran penting dalam menegaskan bahwa semua aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan etika bisnis. Komite audit diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Keseluruhan Komite Audit}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya dan mencapai tujuan finansialnya. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam dunia bisnis. Untuk itu, perusahaan harus menjaga kinerja perusahaan guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan. Analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yang mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. (Wiariningsih et al., 2019). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

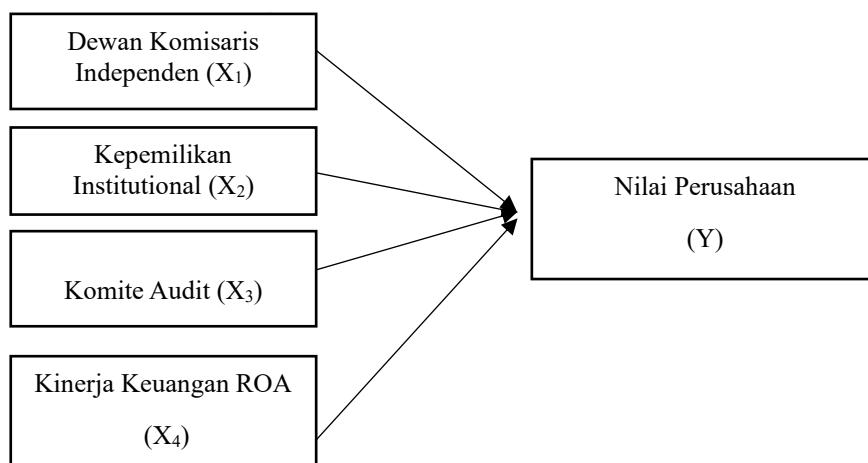
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tolak ukur sebuah pencapaian atas keberhasilan pencapaian suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan indikator kuat dari kinerja perusahaan yang baik di masa depan. Memahami nilai perusahaan sangat penting yang mencakup semua pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait beberapa hal. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dimana PBV dapat membantu investor membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku ialah nilai *asset* perusahaan setelah dikurangi dengan *liabilities*. Rumus PBV diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 11. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Ramadhani (2021), Dewi & Gustyana (2020), Amaliyah & Herwiyanti (2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis dampak tata kelola perusahaan yang baik, yang diwakili oleh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit, serta kinerja keuangan terhadap valuasi perusahaan. Data Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur otomotif dan pertambangan batubara yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun, yakni 2019 hingga 2023. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui platform resmi BEI atau situs web perusahaan terkait.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pertama, Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Kedua, perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut mulai dari tahun 2019-2023. Ketiga, perusahaan yang terhindar dari *delisting* (penghapusan pencatatan) dalam jangka waktu tersebut. Keempat, perusahaan yang memiliki persyaratan terkait data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 22 sampel yaitu 11 sampel perusahaan manufaktur dan 11 perusahaan pertambangan dengan jumlah tahun penelitian yaitu 5 tahun, dari 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Wiariningsih et al (2019), menjelaskan bahwa analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci terkait variabel yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data secara menyeluruh.

Tabel IV.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Panel A Manufaktur					
DKI	55	0,00	0,60	0,3651	0,11320
KI	55	0,06	1,00	0,7247	0,21171
KA	55	3,00	4,00	3,0909	0,29013
KK	55	-0,06	0,18	0,0500	0,05128
NP	55	0,25	13,59	1,5849	2,21516
Panel B Pertambangan					
DKI	55	0,17	0,63	0,3902	0,11710
KI	55	0,95	0,95	0,6545	0,18254
KA	55	3,00	5,00	3,4000	0,62657
KK	55	-3,54	0,62	0,0747	0,52188
NP	55	0,35	103,93	3,6480	13,85827

Keterangan: Tabel ini terdiri dari dua bagian (Panel A dan B) yang terdiri dari perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan, dalam tabel tersebut terdapat variabel independen DKI (Dewan Komisaris Independen), KI (Kepemilikan Institusional), KA (Komite Audit), KK (Kinerja Keuangan) serta NP (Nilai Perusahaan) sebagai variabel dependen.

Hasil analisis deskriptif statistik pada perusahaan manufaktur periode 2019-2023 menunjukkan nilai rata-rata dewan komisaris independen sebesar 0,3651 dengan nilai maximum 0,60 dan nilai minimum 0,00. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan tidak memiliki dewan komisaris independen sama sekali selama periode tersebut, yang mungkin menunjukkan kurangnya kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pada perusahaan pertambangan periode menunjukkan nilai rata-rata dewan komisaris independen sebesar 0,3902 dengan nilai maximum 0,63 dan nilai minimum 0,17. Selanjutnya, pada kepemilikan institusional perusahaan manufaktur menunjukkan nilai rata-rata 0,7247, dengan nilai

maximum 1,00, dan nilai minimum 0,06. Pada Perusahaan pertambangan, kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6545 dengan nilai maximum sebesar 0,95 dan nilai minimum sebesar 0,20. Hal ini mengindikasikan bahwa ada suatu perusahaan yang hampir seluruh sahamnya dimiliki oleh institusi. Komite audit pada perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata sebesar 3,00, dengan nilai maximum sebesar 4,00, nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan tertentu memiliki jumlah anggota komite audit yang sangat besar dibandingkan dengan persyaratan maximum dan nilai minimum sebesar 3,00. Sementara itu, komite audit pada perusahaan pertambangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,400 dengan nilai maximum sebesar 5,00 dan nilai minimum sebesar 3,00.

Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang dihitung menggunakan ROA, terdapat nilai negatif yang artinya mengindikasikan bahwa *assets* yang dimiliki tidak dapat menghasilkan keuntungan. Ini menunjukkan efisiensi operasional yang rendah atau investasi aset yang tidak produktif. Nilai ROA negatif dapat menjadi sinyal bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan pertambangan, juga terdapat nilai negatif sebesar 3,54 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya mengalami defisit, tetapi juga memiliki beban keuangan seperti utang yang tinggi, penurunan pendapatan, atau bahkan kerugian dari operasi.

Pada tabel tersebut, dijelaskan bahwa rata-rata nilai PBV pada kedua sektor yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, memiliki nilai yang artinya perusahaan mampu mengelola *assets* dengan baik sehingga menciptakan nilai tambah bagi investor.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 11 Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	Koefisien	Std. Error
Panel A Manufaktur		
DKI	0,276	3,691
KI	-1,280	2,091
KA	-1,249	1,128
KK	13,502**	5,878
N	55	
R Square	0,114	
f	1,615	
Panel B Pertambangan		
DKI	-1,274	5,688
KI	11,574**	3,672
KA	0,792	1,075
KK	-24,746**	1,244
N	55	
R Square	0,892	
f	102,823	

Keterangan: Tabel ini terdiri dari dua bagian (Panel A dan B) yang terdiri dari perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan, dalam tabel tersebut terdapat variabel indeenden DKI (Dewan Komisaris Independen), KI (Kepemilikan Institusional), KA (Komite Audit), KK (Kinerja Keuangan) serta NP (Nilai Perusahaan) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan data yang diolah pada tabel di atas maka persamaan regresi linier yang digunakan dalam perusahaan manufaktur ialah sebagai berikut:

$$Y = 5,596 + 0,276DKI - 1,280KI - 1,249KA + 13,502KK (ROA) + e$$

Berikut adalah persamaan regresi linier yang digunakan dalam perusahaan pertambangan:

$$Y = 1,111 - 1,274DKI + 11,574KI - 0,792KA - 24,746KK (ROA) + e$$

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa:

- a. Dewan Komisaris Independen (DKI), pada perusahaan manufaktur memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,276. Hal tersebut menunjukkan, setiap ada peningkatan dewan komisaris independen sebesar satu-satuan, maka meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,276. Sementara itu, pada perusahaan pertambangan memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,274. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap ada peningkatan dewan komisaris independen sebesar satu-satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,274.
- b. Kepemilikan Institusional (KI), pada perusahaan manufaktur memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,280. Hal tersebut menunjukkan, setiap ada peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu-satuan, maka menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,280. Sementara itu, pada perusahaan pertambangan memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 11,574. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap ada peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 11,574.
- c. Komite Audit (KA), pada perusahaan manufaktur memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,249. Hal tersebut menunjukkan, setiap ada peningkatan komite audit sebesar satu-satuan, maka menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,249. Sementara itu, pada perusahaan pertambangan memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,792. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap ada peningkatan komite audit sebesar satu-satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,792.
- d. Kinerja Keuangan (ROA), pada perusahaan manufaktur memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 13,502. Hal tersebut menunjukkan, setiap ada peningkatan kinerja keuangan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 13,502. Sementara itu, pada perusahaan manufaktur memiliki koefisien regresi dengan arah negatif dengan sebesar -24,746. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap ada peningkatan kinerja keuangan sebesar satu-satuannya, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -24,746.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komusaris Independen pada perusahaan manufaktur menyajikan nilai signifikan sebesar $0,941 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai maximum sebesar 60% dan nilai minimum sebesar 0%. Pada perusahaan pertambangan, dewan komisaris independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,224 > 0,05$. Pada uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maximum sebesar 63% dan nilai minimum sebesar 17%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Amaliyah & Herwiyanti (2019), dan Wiariningsih et al., (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur dan pertambangan. Ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen, yang berfungsi untuk meningkatkan pengawasan dan tata kelola, tidak secara langsung tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan pada kedua sektor tersebut.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur menyajikan nilai signifikan sebesar $0,53 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan. Pada analisis statistik deskriptif, kepemilikan institusional menunjukkan nilai maximum sebesar 100% dan nilai minimum sebesar 6%. Pada perusahaan pertambangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$. Pada uji statistik deskriptif, kepemilikan institusional memiliki nilai maximum sebesar 95% dan nilai minimum sebesar 20%. Menurut

teori sinyal, yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dijadikan sinyal bagi investor, teori sinyal merupakan salah satu cara yang digunakan oleh *manager* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit pada perusahaan manufaktur menyajikan nilai signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada analisis statistik deskriptif, komite audit memiliki nilai maximum sebesar 400% dan nilai minimum sebesar 300%. Pada perusahaan pertambangan, komite audit memiliki nilai signifikansi $0,465 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada analisis statistik deskriptif, komite audit memiliki nilai maximum sebesar 500% dan nilai minimum sebesar 300%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang sama dengan perusahaan manufaktur, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah et al., (2022).

4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur memiliki nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada analisis statistik deskriptif, kinerja keuangan menunjukkan nilai maximum sebesar 18% dan nilai minimum sebesar -6%. Pada perusahaan pertambangan, kinerja keuangan juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada analisis statistik deskriptif, kinerja keuangan memiliki nilai maximum sebesar 62% dan nilai minimum sebesar -354%. Berdasarkan hasil analisis pada kedua sektor tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Good Corporate Governance* yang direpresentasikan dengan dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur dan pertambangan, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) *Good Corporate Governance* yang direpresentasikan dengan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur, berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan, kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) *Good Corporate Governance* yang direpresentasikan dengan komite audit pada perusahaan manufaktur dan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada perusahaan manufaktur memiliki nilai 11% yang memiliki pengertian bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 11% dan sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, pada perusahaan pertambangan memiliki nilai 89% yang memiliki pengertian bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 89% dan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.
- 6) Dari seluruh hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki peran GCG yang lebih baik terutama pada kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan pada perusahaan pertambangan, lebih membutuhkan pengawasan yang intensif serta partisipasi aktif dari pemegang saham. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, GCG bersifat sebagai pendukung dengan kinerja keuangan sebagai kontribusi utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Lidyah, R., & Hartini, T. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020*. 11. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14033>
- Akuntansi, P., Ekonomi, F., Utami, E. S., Wulandari, I., Akuntansi, P., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2021). *Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan influence of implementation of good corporate governance*. 7(2), 206–211.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Dewi, N. A., & Gustiyana, T. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 133–157. <https://doi.org/10.33558/jrak.v11i1.1851>
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Harinurdin, E., & Safitri, K. A. (2023). Tata Kelola Perusahaan Tercatat Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 46–56.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769>
- Pohan, C. D., & Dwimulyani, S. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, 4(1), 37–54.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- ROWI, M. M. (2021). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Penjaminan (Studi Kasus Pt Jamkrindo). *SMART Management Journal*, 1(1), 01–13. <https://doi.org/10.53990/smj.v1i1.19>
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.

Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora, 7(1), 32–47. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469>

- Sekarsari, S. D., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Good Corporate Governance , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor the Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure , Good Corporate Governance , and Financial. *Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta sintasekarsari97@gmail.com Dr.*, 1, 1–17.
- Tumangger, E. S., Rapel, R., & Christian, F. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan intellectual capital disclosure sebagai VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019). *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.8600>
- Wahyuni, W. (2022). *Penyebab Good Corporate Governance Tidak Berjalan dalam Perusahaan*. Hukumonline.
- Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/procuratio/article/download/392/328/>